

	Bajo : Kasus Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut di Teluk Tomini (2015)						Teori Akses	<ol style="list-style-type: none"> Pertarungan akses adalah pertarungan narasi pengetahuan yang bekerja tentang modern state, otonomi daerah dan konservasi Pada masyarakat adat, eksklusi akses merupakan bentuk dari eksklusi citizenship
4	Resolusi Konflik di Taman Nasional Tesso Nilo Riau, Indonesia : Tinjauan Relasi Pemangku Kepentingan (2015)	Handoyo			√		<i>Post-positivistik/ Pendekatan PSA (power stakeholder analysis)</i>	<ol style="list-style-type: none"> Konflik akses dan eksklusi terjadi diantara beragam aktor yang menunjukkan pertarungan relasi kuasa pemangku kepentingan Kekuasaan pemangku kepentingan dapat dipahami sebagai sejauh mana pemangku kepentingan mampu membujuk atau memaksa orang lain untuk membuat keputusan dan mengikuti program tertentu. Kekuasaan dapat berasal dari sifat organisasi pemangku kepentingan atau posisi mereka dalam kaitannya dengan pemangku kepentingan lainnya. Potensi untuk memengaruhi atau dipengaruhi oleh kebijakan dan institusi berada pada karakteristik yang spesifik dalam konteks dan lokasi
5	<i>Contested Land : an analysis of multi-layered conflicts in Jambi Province, Sumatera, Indonesia</i> (2014)	Barbara Beckert; Christoph Dittrich; Soeryo Adiwibowo	√				Teori Akses	<ol style="list-style-type: none"> Akses terhadap lahan tunduk pada kontestasi dan perjuangan yang dihasilkan dari tindakan bersama tapi ambivalen dengan rezim kelembagaan dan asimetri kekuasaan Aktor yang berbeda menganggap pemahaman mereka tentang situasi sebagai satu-satunya kebenaran, mengarah ke fakta bahwa beberapa kebenaran diperebutkan

6	Politik Ekologi Pengelolaan Mangrove di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung (2014)	Indra Gumay Febriyano	√				Paradigma <i>Post-Positivistik</i> , Teori Akses	Mekanisme akses struktural dan relasional yang dijalankan aktor mampu membuat implementasi kebijakan formal menjadi tidak efektif
	Pertarungan Kuasa dan Legitimasi Klaim atas Sumber Daya Hutan : Kasus Hutan Sekitar Restorasi di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi (2014)	Rai Sita		√			Paradigma Konstruktivistik, Teori Property, Teori Akses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktor lokal mendapatkan akses sumberdaya melalui mekanisme akses struktural relasional. Aktor swasta mendapatkan akses sumberdaya melalui mekanisme akses berbasis hak (<i>right-based access</i>). 2. Upaya melegitimasi klaim sumberdaya dilakukan aktor lokal melalui pembentukan identitas sosial berupa <i>national citizenship</i> dan politik teritorialisasi
8	Kontestasi Aktor dan Kepentingan terhadap Sumber Daya Air di Sukabumi (2014)	Nining Erlina Fitri		√			Paradigma <i>Post-Positivistik</i> , Teori <i>Property</i> Teori Akses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan penguasaan sumber daya alam terjadi akibat adanya perubahan rezim politik di tingkat nasional. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan penguasaan sumber daya di tingkat lokal (masyarakat). 2. Liberalisasi sumber daya di pedesaan secara perlahan berhasil menyingkirkan masyarakat dari ruang hidupnya (eksklusi) yang bekerja atas dorongan pasar (<i>market</i>) dan kebijakan (<i>deregulation</i>)
9	Pertarungan Penguasaan Kawasan Hutan Mandailing Natal Sumatera Utara	Dony Saputra		√			Teori <i>Property</i> Teori Akses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan penguasaan dan pemanfaatan sumberdaya alam bersumber pada persoalan politik dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

	: Pertambangan versus Konservasi (2014)							ekonomi yang melandasi motif dan kepentingan masing-masing aktor 2. Masing-masing aktor dengan kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki berusaha mengeluarkan satu atau beberapa aktor dan mensinergikan strategi dengan satu atau beberapa aktor lainnya dalam upaya mengamankan serta mencapai kepentingan mereka
10	Akses dan Kontrol Sumber Daya Hutan Gunung Ciremai (2014)	Deni	√				Teori Akses	1. Relasi <i>power</i> mungkin seseorang mendapatkan akses pada sumber daya alam (Taman Nasional) 2. Aktor lokal mendapatkan akses melalui mekanisme struktural relasional dengan memanfaatkan administrasi pengelolaan ekowisata sebagai “alat” penekan
11	<i>The Crumbling Fortress : Nature, Society and Security in Waza National Park, Northern Cameroon</i> (2013)	Alice B. Kelly	√				Teori <i>Subjectivitas</i> (Foucault), Teori Akses, Teori Teritorialisasi	1. Dinamika teritorialisasi dan subjectivitas (yang menciptakan batas dan cara-cara pengelolaan lahan) dipengaruhi oleh bentuk-bentuk rezim <i>property</i> (berbagai era kekuasaan) 2. Kemampuan bernegosiasi untuk akses didasarkan pada hubungan relasional
12	Kontestasi Kepentingan dalam Pengelolaan Sumber Daya Perairan Waduk Djuanda Jatiluhur (2013)	Fatriyandi Nur Priyatna	√				Teori <i>Property</i> Teori Akses	1. Mekanisme akses berbasis struktur dan relasi dipengaruhi oleh unsur kapital, pasar, pengetahuan, otoritas, identitas sosial dan relasi sosial. 2. Hal terpenting dalam mekanisme akses ini adalah permasalahan kepemilikan kapital yang terlihat dari adanya pola patron-klien



State of The Art Kajian Tindakan Ekonomi dengan Penekanan pada Teori Embeddedness

1	<i>Three-fold Embeddedness of Farm Development : Case Study of Milk Farm in Dutch</i> (2016)	Methorst R.G, Roep D., Verstegen				√	Teori <i>Threefold Embeddedness</i>	<ol style="list-style-type: none"> Keputusan strategis petani secara koheren adalah hasil dari <i>mix-embeddedness</i> (campuran ketiga <i>embededdness</i>). Petani secara dinamis, bermain pada skala masing-masing <i>embeddedness</i> sesuai dengan pandangan dan kapasitas mereka
@Hak cipta milik IPB University	Sistem Ekonomi Lokal Masyarakat Wajo (2013)	Muhamad Syukur				√	Teori Embeddedness (Polanyi, Granovetter)	<ol style="list-style-type: none"> Keberadaan nilai-nilai kearifan lokal dan tradisi tenun Bugis telah menginspirasi tindakan ekonomi penenun namun kearifan lokal tersebut dimaknai secara berbeda oleh ketiga golongan penenun sehingga melahirkan tindakan ekonomi yang berbeda Bekerjanya tindakan ekonomi ketiga lapisan penenun tersebut pada dimensi ekonomi moral dan ekonomi rasional menjadikan rasionalitas yang dimiliki oleh penenun menjadi "<i>mix rasionalitas</i>".
3	Ponggawa dan Patronase Pertambakan di Delta Mahakam : Teori Pembentukan Ekonomi Lokal (2011)	P. Setia Lenggono				√	Teori Embeddedness (Polanyi, Granovetter)	<ol style="list-style-type: none"> Terjadinya reproduksi kultural yang berhasil dikonstruksi oleh para ponggawa dengan menggariskan nilai dasar "bekerja adalah ibadah", sehingga apapun hasilnya adalah pahala. "suatu bangunan ekonomi <i>hybrid</i> yang mampu menopang keberlangsungan perekonomian sebuah masyarakat pada suatu wilayah dengan memanfaatkan sistem sosio-kultural yang berkarakteristik khas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kriti
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUni